

## **Optimasi Pembelajaran Daring Berbasis LMS Untuk Meningkatkan Kinerja Akademik Mahasiswa Keperawatan**

**Juliati Koesrini<sup>1\*</sup>, Tien Aminah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kepewarawatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS DR. Soepraoen, Malang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[juliatikoesrini@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:juliatikoesrini@itsk-soepraoen.ac.id), <sup>2</sup>[tienaminah@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:tienaminah@itsk-soepraoen.ac.id)  
(\*: [juliatikoesrini@itsk-soepraoen.ac.id](mailto:juliatikoesrini@itsk-soepraoen.ac.id))

**Abstrak** - Penggunaan teknologi dalam pendidikan tinggi, khususnya dalam bidang keperawatan, semakin berkembang seiring dengan adopsi sistem pembelajaran daring berbasis *Learning Management System* (LMS). Namun, ITSK RS dr. Soepraoen Malang menghadapi permasalahan terkait pemanfaatan LMS yang belum optimal, termasuk keterbatasan dalam penggunaan fitur LMS, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan keterampilan teknologi yang terbatas pada sebagian dosen dan mahasiswa. Masalah ini berpotensi mengurangi kualitas pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa keperawatan. Sebagai solusi, proposal ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan LMS di ITSK RS dr. Soepraoen Malang dengan memberikan pelatihan kepada dosen dan mahasiswa, mengembangkan modul pembelajaran digital yang dapat diakses secara daring, serta memperkenalkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif, efisien, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa keperawatan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman penggunaan LMS oleh dosen dan mahasiswa, mengoptimalkan fitur LMS yang ada, serta meningkatkan kinerja akademik mahasiswa keperawatan melalui pembelajaran yang lebih terstruktur dan interaktif. Diharapkan hasil dari pengabdian ini akan membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan keperawatan yang berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** *Learning Management System* (LMS), Kinerja Akademik, Mahasiswa Keperawatan

**Abstract** - The use of technology in higher education, particularly in the nursing field, is growing along with the adoption of online learning systems based on Learning Management Systems (LMS). However, ITSK RS dr. Soepraoen Malang faces problems related to the suboptimal use of LMS, including limitations in the use of LMS features, low student engagement in online learning, and limited technological skills among some lecturers and students. These problems have the potential to reduce the quality of learning and academic performance of nursing students. As a solution, this proposal aims to optimize the use of LMS at ITSK RS dr. Soepraoen Malang by providing training to lecturers and students, developing digital learning modules that can be accessed online, and introducing strategies to increase student engagement. Through this approach, it is hoped that the learning process will be more interactive, efficient, and engaging, thereby improving the motivation and learning outcomes of nursing students. The objectives of this community service are to improve the skills and understanding of LMS use by lecturers and students, optimize existing LMS features, and improve the academic performance of nursing students through more structured and interactive learning. It is hoped that the results of this community service will have a positive impact on the quality of technology-based nursing education.

**Keywords:** *Learning Management System* (LMS), Academic Performance, Students Nursing

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam konteks pendidikan keperawatan, penggunaan teknologi, khususnya LMS, merupakan bagian penting dalam pengembangan pembelajaran yang adaptif dan efektif. Teknologi pembelajaran memungkinkan materi ajar yang lebih fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta memungkinkan adanya evaluasi yang lebih cepat dan transparan. Namun, keberhasilan implementasi teknologi tersebut sangat bergantung pada keterampilan pengguna (dosen dan mahasiswa) dalam manfaatkannya.

Pendidikan daring yang berbasis LMS memberikan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan konten pembelajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Meskipun manfaat LMS sangat jelas, tanpa pelatihan yang memadai dan pemahaman yang baik, penggunaan teknologi ini tidak akan memberikan hasil yang maksimal.

Saat ini, ITSK RS dr. Soepraoen Malang telah mengimplementasikan *Learning Management*

*System* (LMS) dalam kegiatan pembelajaran daring untuk mahasiswa keperawatan. Namun, pemanfaatan LMS belum berjalan secara optimal, yang berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Analisis Permasalahan**

Mitra, yaitu ITSK RS dr. Soepraoen Malang, menghadapi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) dalam proses pembelajaran daring di pendidikan keperawatan. Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

#### **1) Penggunaan Fitur LMS yang Belum Optimal**

Meskipun ITSK RS dr. Soepraoen Malang telah mengimplementasikan LMS untuk mendukung pembelajaran daring, banyak fitur LMS yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian dosen dan mahasiswa belum sepenuhnya memahami dan mengoptimalkan fitur-fitur penting seperti kuis online, forum diskusi, materi pembelajaran interaktif, dan pelaporan hasil evaluasi. Hal ini mengurangi efektivitas LMS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **2) Rendahnya Keterlibatan Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring**

Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring masih tergolong rendah. Mahasiswa kurang aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengikuti forum diskusi, menyelesaikan tugas daring, dan melakukan evaluasi mandiri melalui kuis. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka serta berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Penyebab rendahnya keterlibatan ini antara lain kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai manfaat LMS, serta kurangnya interaksi langsung yang sering terjadi dalam pembelajaran tatap muka.

#### **3) Keterbatasan Keterampilan Teknologi pada Dosen dan Mahasiswa**

Meskipun sebagian besar mahasiswa dan dosen telah familiar dengan teknologi, sebagian dosen masih kurang terampil dalam menggunakan LMS secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Begitu pula, beberapa mahasiswa kesulitan dalam mengakses atau memanfaatkan LMS untuk belajar secara mandiri. Hal ini menciptakan hambatan dalam optimisasi pembelajaran daring dan mengurangi potensi pengembangan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam memanfaatkan teknologi dalam pendidikan.

#### **4) Kurangnya Modul Pembelajaran Digital yang Terstruktur**

Pembelajaran daring di ITSK RS dr. Soepraoen Malang masih terbatas pada pengunggahan materi pembelajaran dalam format yang sederhana. Modul pembelajaran digital yang lebih interaktif dan terstruktur belum sepenuhnya diterapkan. Mahasiswa lebih sering menerima materi dalam bentuk teks atau slide presentasi tanpa ada konten multimedia (seperti video instruksional atau simulasi kasus) yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, khususnya dalam konteks praktik keperawatan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan aplikatif.

#### **5) Minimnya Umpaman Balik yang Konstruktif untuk Mahasiswa**

Umpaman balik dari dosen kepada mahasiswa sering kali tidak diberikan secara teratur atau mendalam dalam pembelajaran daring. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pembelajaran, serta mengurangi motivasi mereka untuk meningkatkan kinerja akademik. Tanpa umpan balik yang cukup, mahasiswa mungkin tidak dapat memperbaiki kesalahan atau memanfaatkan pembelajaran untuk berkembang lebih lanjut.

#### **6) Keterbatasan Infrastruktur Teknologi**

Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kendala dalam mengakses LMS secara optimal karena keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti perangkat yang tidak memadai atau koneksi

internet yang kurang stabil. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas pengalaman belajar mereka dan membatasi partisipasi dalam pembelajaran daring yang berbasis LMS.

## **2.2 Jenis dan Tahapan Kegiatan**

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran daring berbasis *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan keperawatan di IITSK RS dr. Soepraoen Malang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang akan diambil adalah sebagai berikut:

### **1) Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Masalah**

Sebelum melaksanakan program pengabdian, tahap pertama adalah melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu dosen dan mahasiswa di IITSK RS dr. Soepraoen Malang. Kegiatan ini mencakup:

- a. **Survei Keterampilan Teknologi:** Mengidentifikasi tingkat pemahaman dan keterampilan dosen serta mahasiswa dalam menggunakan LMS.
- b. **Wawancara dengan Dosen dan Mahasiswa:** Mengumpulkan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan LMS, baik dari sisi teknis maupun pedagogis.
- c. **Observasi Pembelajaran Daring:** Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran daring yang sedang berjalan untuk mengevaluasi penggunaan LMS dan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

### **2) Pelatihan dan Workshop Penggunaan LMS untuk Dosen dan Mahasiswa**

Setelah kebutuhan teridentifikasi, langkah berikutnya adalah mengadakan pelatihan dan workshop untuk dosen dan mahasiswa. Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam beberapa sesi untuk memastikan pemahaman yang optimal. Adapun rincian pelaksanaan adalah sebagai berikut:

#### **a. Pelatihan untuk Dosen:**

1. **Durasi:** 3 sesi pelatihan dengan durasi 2-3 jam per sesi.
2. **Materi:** Penggunaan fitur LMS yang lebih mendalam, teknik pembuatan materi pembelajaran digital, cara mengelola forum diskusi dan tugas daring, serta memberikan umpan balik yang efektif.
3. **Metode:** Presentasi interaktif, simulasi penggunaan LMS, dan diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam penggunaan LMS.

#### **b. Pelatihan untuk Mahasiswa:**

1. **Durasi:** 2 sesi pelatihan dengan durasi 1,5-2 jam per sesi.
2. **Materi:** Panduan penggunaan LMS, cara mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas daring, berpartisipasi dalam forum diskusi, dan memanfaatkan fitur evaluasi (kuis, umpan balik).
3. **Metode:** Demonstrasi langsung dan latihan praktis, diikuti dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman mahasiswa.

### **3) Pengembangan dan Implementasi Modul Pembelajaran Digital**

Setelah pelatihan, langkah berikutnya adalah mengembangkan modul pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan keperawatan dan dapat diakses melalui LMS. Beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- a. **Penyusunan Modul Pembelajaran:** Mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif, seperti video instruksional, animasi, dan studi kasus yang relevan dengan bidang keperawatan.
- b. **Penyusunan Tugas dan Evaluasi:** Membuat tugas berbasis proyek dan kuis interaktif yang dapat mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

- c. **Integrasi Modul ke LMS:** Mengunggah modul dan materi pembelajaran ke LMS dan memastikan bahwa semua fitur berfungsi dengan baik untuk digunakan oleh mahasiswa.

**4) Penerapan Strategi Pembelajaran Interaktif**

Untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa, beberapa strategi pembelajaran interaktif akan diterapkan, yaitu:

- a. **Diskusi Daring:** Membuat forum diskusi yang membahas topik-topik keperawatan yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Mahasiswa akan diminta untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi ini.
- b. **Tugas Kelompok Berbasis Kasus:** Memberikan tugas kelompok di mana mahasiswa bekerja sama dalam menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan keperawatan. Tugas ini akan diunggah dan dikerjakan melalui LMS.
- c. **Gamifikasi Pembelajaran:** Menerapkan elemen gamifikasi seperti penghargaan berupa badge atau poin bagi mahasiswa yang aktif dan berhasil menyelesaikan tugas atau kuis dengan baik.

**5) Pemberian Umpaman Balik yang Cepat dan Konstruktif**

Untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa, pemberian umpan balik yang cepat dan konstruktif akan dilakukan secara terus-menerus. Langkah-langkahnya adalah:

- a. **Umpaman Balik Otomatis:** Menggunakan fitur LMS untuk memberikan umpan balik otomatis pada kuis atau tugas yang dikerjakan mahasiswa.
- b. **Umpaman Balik Personal:** Dosen akan memberikan umpan balik lebih mendalam pada tugas atau proyek berbasis kasus melalui komentar yang dapat diakses oleh mahasiswa secara langsung di platform LMS.
- c. **Evaluasi Formatif:** Melakukan evaluasi formatif untuk mengidentifikasi kemajuan mahasiswa dan memberikan masukan untuk perbaikan sebelum ujian akhir.

**6) Penyediaan Dukungan Infrastruktur Teknologi**

Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran daring, langkah-langkah berikut akan diambil:

- a. **Peningkatan Koneksi Internet:** Memastikan koneksi internet yang lebih stabil dan cepat di seluruh area yang digunakan untuk pembelajaran daring.
- b. **Penyediaan Akses Perangkat:** Memberikan bantuan bagi mahasiswa yang membutuhkan perangkat untuk mengakses LMS, baik melalui pemberian subsidi atau fasilitas pinjam perangkat.
- c. **Pengawasan Teknis:** Menyediakan dukungan teknis untuk membantu dosen dan mahasiswa yang menghadapi masalah teknis dalam penggunaan LMS.

**7) Monitoring dan Evaluasi Program**

Selama pelaksanaan program pengabdian, akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai. Langkah-langkahnya adalah:

- a. **Monitoring Proses Pembelajaran:** Secara rutin memonitor aktivitas mahasiswa dan dosen dalam LMS, serta mengamati keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring.
- b. **Evaluasi Dampak Pembelajaran:** Menggunakan kuisioner atau wawancara untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan LMS dan pembelajaran daring secara keseluruhan.
- c. **Analisis Kinerja Akademik:** Mengukur perbaikan dalam kinerja akademik mahasiswa, seperti peningkatan nilai tugas, kuis, dan ujian, serta evaluasi kualitas pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk mengoptimalkan pembelajaran daring berbasis

LMS melalui pelatihan yang intensif, pengembangan materi pembelajaran yang interaktif, penerapan strategi pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan mahasiswa, serta pemberian dukungan teknis yang diperlukan. Dengan implementasi yang baik, diharapkan kinerja akademik mahasiswa keperawatan dapat meningkat secara signifikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga bulan (Juli-September 2025) di Program Studi Keperawatan.

Kegiatan melibatkan mahasiswa 3 angkatan. LMS yang digunakan sebagai fokus kegiatan adalah Moodle, karena sistem ini sudah terintegrasi dengan sistem akademik dan mendukung berbagai fitur pembelajaran digital seperti forum, kuis, tugas, dan video pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama:

1. Pelatihan dasar penggunaan LMS.

Peserta diberikan pengenalan konsep LMS, fitur dasar, dan cara pengelolaan kelas daring.

2. Workshop pengembangan konten dan evaluasi pembelajaran.

Peserta diajarkan membuat materi interaktif, video, serta sistem asesmen berbasis LMS.

3. Pendampingan penerapan LMS dalam mata kuliah.

Tim pengabdian mendampingi mahasiswa secara langsung untuk menerapkan LMS dalam proses belajar-mengajar di semester berjalan.

#### 3.2 Hasil Kegiatan

##### a. Peningkatan Kompetensi Digital Dosen dan Mahasiswa

Sebelum kegiatan, sebagian besar dosen dan mahasiswa hanya memanfaatkan LMS sebagai media unggah tugas dan materi. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka memanfaatkan fitur-fitur LMS.

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test dan Post-Test Sesudah dan Sebelum Kegiatan

Aspek Kompetensi	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)	Peningkatan
Pembuatan kelas daring dan manajemen pengguna	45	95	+50
Penggunaan forum diskusi dan komunikasi daring	40	88	+48
Penggunaan fitur evaluasi (kuis, tugas otomatis)	35	90	+55
Integrasi media pembelajaran interaktif	30	82	+52

Peningkatan ini diukur melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta di awal dan akhir kegiatan.

##### b. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa

Setelah penerapan LMS secara optimal, aktivitas mahasiswa meningkat secara signifikan. Hal ini tampak dari data log aktivitas LMS yang menunjukkan peningkatan frekuensi login,

partisipasi dalam forum, dan penyelesaian tugas tepat waktu.

Contoh hasil analisis:

- Rata-rata **frekuensi login mahasiswa meningkat 62%**, dari 5 kali/minggu menjadi 8 kali/minggu.
- Partisipasi dalam forum diskusi meningkat dari **35% menjadi 78%**.
- Pengumpulan tugas tepat waktu meningkat dari **60% menjadi 85%**.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa LMS bukan hanya berfungsi sebagai media administrasi tugas, tetapi juga dapat menumbuhkan **interaksi dan kolaborasi akademik** yang lebih kuat antar mahasiswa dan dosen.

#### c. Peningkatan Kinerja Akademik Mahasiswa

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah yang menerapkan LMS secara optimal. Berdasarkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan LMS pada mata kuliah inti (Keperawatan Dasar, Promosi Kesehatan, dan Metodologi Penelitian), diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Peningkatan Kinerja Akademi Mahasiswa

Mata Kuliah	Rata-rata Nilai Sebelum LMS	Rata-rata Nilai Sesudah LMS	Peningkatan (%)
Keperawatan Dasar	75,2	83,5	+8,3
Pendidikan dan Promosi Kesehatan	73,4	82,0	+8,6
Metodologi Penelitian	74,8	85,2	+10,4

Rata-rata peningkatan kinerja akademik mahasiswa mencapai **9,1%** setelah penerapan pembelajaran daring berbasis LMS secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS yang efektif dapat membantu mahasiswa memahami materi lebih baik melalui akses belajar yang fleksibel dan interaktif.

#### d. Pengembangan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kasus (Case-Based Learning)

Salah satu inovasi yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah model pembelajaran daring berbasis kasus klinis keperawatan.

Model ini mengintegrasikan:

- Studi kasus pasien virtual yang disajikan melalui LMS;
- Forum diskusi reflektif antar mahasiswa;
- Umpaman langsung (*feedback*) dari dosen melalui fitur komentar dan kuis otomatis.

Model ini berhasil meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir kritis mahasiswa, sesuai dengan karakteristik pembelajaran profesi keperawatan. Berdasarkan kuesioner, **92%** mahasiswa menyatakan model ini membantu mereka memahami penerapan teori dalam konteks klinik.

#### e. Evaluasi Kepuasan Peserta

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui kuesioner daring setelah kegiatan berakhir. Hasil menunjukkan bahwa:

**Tabel 3.** Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata (Skala 1–5)
Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	4.7
Kualitas narasumber dan pendampingan	4.8
Kejelasan penyampaian dan metode pelatihan	4.6
Kemanfaatan kegiatan terhadap pembelajaran	4.9

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta mencapai **94%**, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memenuhi kebutuhan pengembangan kompetensi digital akademik di lingkungan pendidikan keperawatan.

### 3.3 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa **optimalisasi pembelajaran daring berbasis LMS** memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa keperawatan.

Beberapa poin penting pembahasan antara lain:

#### 1. LMS sebagai alat transformasi pedagogi.

LMS tidak hanya berfungsi sebagai repositori materi, tetapi menjadi platform interaktif yang mendorong *student-centered learning*. Dosen dapat memonitor aktivitas belajar, memberikan umpan balik langsung, dan mengadaptasi materi sesuai kebutuhan mahasiswa.

#### 2. Korelasi positif antara aktivitas LMS dan prestasi akademik.

Peningkatan aktivitas login, partisipasi diskusi, dan penyelesaian tugas menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Keterlibatan ini berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar.

#### 3. Perubahan paradigma dosen dan mahasiswa.

Sebelum kegiatan, sebagian besar dosen masih menganggap LMS sebagai beban administratif. Setelah pelatihan, mereka memahami bahwa LMS dapat menjadi alat evaluasi formatif yang efektif dan fleksibel.

#### 4. Kendala teknis dan adaptasi.

Hambatan utama adalah akses internet dan literasi digital. Namun, solusi berupa panduan tertulis, video tutorial, serta mode *offline access* melalui aplikasi mobile Moodle cukup membantu mengatasi kendala ini.

#### 5. Dampak jangka panjang.

Implementasi LMS secara optimal diharapkan menjadi langkah awal menuju pembelajaran blended learning yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong transformasi budaya belajar di lingkungan pendidikan keperawatan, dari yang bersifat konvensional menjadi digital kolaboratif.

## 4. KESIMPULAN

#### 1. Peningkatan Kompetensi Digital

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan LMS, khususnya dalam pembuatan kelas daring, pengelolaan konten interaktif, pelaksanaan

evaluasi daring, serta komunikasi akademik digital. Rata-rata peningkatan kompetensi mencapai lebih dari 50% dibandingkan sebelum kegiatan.

## 2. Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Mahasiswa

Optimalisasi LMS mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan signifikan pada frekuensi login, partisipasi forum diskusi, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas. Hal ini menandakan meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik daring.

## 3. Peningkatan Kinerja Akademik

Implementasi LMS secara efektif berdampak langsung terhadap kinerja akademik mahasiswa. Nilai rata-rata mahasiswa pada tiga mata kuliah utama meningkat sekitar **9,1%** setelah penerapan pembelajaran berbasis LMS. Hal ini menunjukkan bahwa LMS dapat menjadi media strategis dalam meningkatkan hasil belajar melalui akses fleksibel, evaluasi berkelanjutan, dan interaksi digital.

## 4. Model Pembelajaran Daring Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*)

Kegiatan ini menghasilkan model pembelajaran berbasis kasus klinis keperawatan melalui LMS, yang terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mahasiswa. Model ini relevan dengan kebutuhan pembelajaran profesi keperawatan yang menuntut integrasi teori dan praktik.

## 5. Kepuasan Peserta dan Dampak Keberlanjutan

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta mencapai **94%**, menandakan bahwa kegiatan ini bermanfaat, aplikatif, dan sesuai kebutuhan. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya budaya pembelajaran digital yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan keperawatan.

Secara umum, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran daring berbasis LMS dapat menjadi solusi strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja akademik mahasiswa di era digital.

## REFERENCES

- Agung, A., & Suryani, M. (2020). *Penerapan Learning Management System (LMS) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(2), 45-56.
- Anindita, R., & Farida, M. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa di Era New Normal*. Jurnal Pendidikan Keperawatan, 5(1), 77-89.
- Arifin, Z., & Sutaryo, A. (2019). *Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Pembelajaran di Pendidikan Keperawatan: Tantangan dan Peluang*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 7(3), 112-119.
- Brown, D., & Green, T. (2019). *The Essentials of Learning Management Systems (LMS)*. Journal of Education Technology, 14(2), 203-216.
- Dwi, R. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Penelitian Keperawatan, 8(2), 52-61.
- Garrison, D. R., & Kanuka, H. (2004). *Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education*. The Internet and Higher Education, 7(2), 95-105.
- Junaidi, A., & Fatimah, R. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Keterampilan Klinis Mahasiswa Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 10(3), 155-163.
- Rahman, R., & Lestari, A. (2022). *Evaluasi Penggunaan Learning Management System dalam Pembelajaran Keperawatan di Universitas*. Jurnal Inovasi Pendidikan Keperawatan, 9(4), 25-38.
- Surati, T., & Suryani, W. (2020). *Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa Keperawatan: Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 3(2), 34-45.
- Widiastuti, S. (2021). *Penerapan Teknologi LMS dalam Pembelajaran Daring di Pendidikan Keperawatan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.